



STIKES MERANGIN JURNAL KESEHATAN DAN SAINS TERAPAN

HUBUNGAN JARAK KELAHIRAN DENGAN STATUS GIZI BALITA DI DESA MUARA JERNIH WILAYAH KERJA PUSKESMAS MUARA JERNIH

Dwi Gustin Franciska¹, Uli Rosita Hutagaol²
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Merangin
Email : ikaimuet2015@gmail.com

Abstrak

LatarBelakang :Status gizi anak Balita adalah keadaan keseimbangan antara asupan dan kebutuhan zat gizi. Profil Anak Indonesia (2019), menyatakan sebanyak (13,8%) anak Balita memiliki status gizi kurang dan (3,9%) anak Balita memiliki status gizi buruk. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi status gizi anak Balita diantaranya jarak kelahiran terhadap kakak.Survei awal di Desa Muara Jernih ditemukan(11,44%) anak Balita memiliki status gizi kurang. Penelitian ini adalah penelitian *analitik* dengan desain *cross sectional*, dilakukan di Desa Muara Jernih Wilayah Kerja Puskesmas Muara Jernih bulan September 2021.Sampel penelitian adalah seluruh ibu dan anak Balita yang ada di Desa Muara Jernih Wilayah Kerja Puskesmas Muara Jernih Kabupaten Merangin tahun 2021 berjumlah 54 orang.Pengambilan sampel dengan teknik *Simple Random Sampling*.Instrumen yang digunakan kuesioner, dianalisis dengan analisa univariat dan bivariat.**Hasil penelitian :**dari 54 anak Balita yang diteliti, ditemukan (40,74%) memiliki status gizi baik, (38,89%) status gizi kurang dan (20,37%) status gizi buruk. Memiliki jarak kelahiran berisiko (53,70%) dan (46,30%) memiliki jarak kelahiran tidak berisiko. Dari hasil uji statistic antara jarak kelahiran dengan status gizi anak Balita X^2 hitung (2,863) dan terbukti tidak ada hubungan antara jarak kelahiran dengan status gizi anak Balita.

Kata Kunci:JarakKelahiran, Status GiziAnakBalita

Abstract

Background: The nutritional status of children under five is a state of balance between intake and nutritional needs. The Indonesian Children's Profile (2019), states that as many as 13.8% of children under five have poor nutritional status and (3.9%) children under five have poor nutritional status. Many factors can affect the nutritional status of children under five, including birth distance to older siblings. An initial survey in Muara Jernih village found (11.44%) of children under five had poor nutritional status.**Research Methods:** This research is an analytic study with a cross sectional design, conducted in Muara Jernih Village, Muara Jernih Health Center Working Area in September 2021. The research sample is all mothers and children under five in Muara Jernih Village, Muara Jernih Health Center Working Area, Merangin Regency in 2021 totaling 54 people. Sampling was taken using the Simple Random Sampling technique. The instrument used was a questionnaire, analyzed by univariate and bivariate analysis.**Research Results:** The results of the study of 54 children under five studied, it was found (40.74%) had good nutritional status, (38.89%) poor nutritional status and

(20.37%) poor nutritional status. Having a risky birth spacing (53.70%) and (46.30%) having a non-risk birth distance. From the results of statistical tests between birth distance and nutritional status of children under five years old, count (2.863) and it is proven that there is no relationship between birth distance and nutritional status of children under five.

Keywords: Birth Distance, Nutritional Status of Toddlers

PENDAHULUAN

Gizi merupakan faktor penting dalam pola tumbuh kembang anak Balita. Pertumbuhan (*growth*) berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu yang bisa diukur dan berdampak pada aspek fisik. Sedangkan perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan (Mardalena & Suryani, 2016).

Status gizi anak Balita adalah keadaan keseimbangan antara asupan dan kebutuhan zat gizi. Status gizi baik bila jumlah asupan zat gizi sesuai dengan yang dibutuhkan. Status gizi tidak seimbang apabila nilai gizi kurang dari yang dibutuhkan. Sedangkan status gizi lebih bila asupan zat gizi melebihi dari yang dibutuhkan. Sehingga status gizi merupakan keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi (Almatsier, 2010 dalam Muharry, A, dkk, 2017).

Beberapa faktor risiko yang dapat mempengaruhi status gizi anak Balita adalah faktor risiko (*At Risk Factor*) yang bersumber dari masyarakat, yang meliputi: struktur politik, kebijakan pemerintah, ketersediaan pangan, prevalensi berbagai penyakit, pelayanan kesehatan, tingkat sosial ekonomi serta iklim, faktor risiko yang bersumber pada keluarga, meliputi: tingkat pendidikan, status pekerjaan, penghasilan, keadaan rumah, besarnya keluarga dan karakteristik khusus setiap keluarga dan faktor risiko yang bersumber pada individu anak, meliputi: usia ibu, jarak lahir terhadap kakak, berat lahir, laju pertumbuhan, pemanfaatan ASI, imunitas dan penyakit infeksi (Mardalena & Suryani, 2016).

Jarak kelahiran adalah kurun waktu dalam tahun antara kelahiran terakhir dengan kelahiran sekarang (Fajarina, 2012 dalam Sujianti, dkk, 2017). Jarak kelahiran yang cukup dapat membuat ibu dapat pulih dengan sempurna dari kondisi setelah melahirkan. Saat ibu sudah merasa nyaman dengan kondisinya maka ibu dapat mengasuh dan membesarkan anaknya. Jarak antara dua kehamilan yang < 2 tahun berarti tubuh ibu belum kembali pada keadaan normal akibat kehamilan sebelumnya sehingga tubuh ibu akan menerima beban yang lebih berat (Nurjanah, 2016 dalam Sujianti, dkk, 2017).

Berdasarkan data Laporan Situasi Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Merangin tahun 2019, ditemukan sebanyak 276 (1,09%) anak Balita di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Merangin memiliki status gizi kurang, sebanyak 62 (0,24%) anak Balita memiliki status gizi lebih, sebanyak 7 (0,028%) anak Balita memiliki status gizi buruk dan sebanyak 24.893 (98,64%) anak Balita memiliki status gizi baik. Sedangkan pada tahun 2020, yaitu pada periode Januari s/d Februari 2020, ditemukan sebanyak 433 (2,89%) anak Balita memiliki status gizi kurang, sebanyak 240 (1,60%) anak Balita memiliki status gizi buruk, sebanyak 323 (2,16%) anak Balita memiliki status gizi lebih dan sebanyak 13.985 (93,35%) anak Balita memiliki status gizi baik. Dari data tersebut diketahui bahwa jumlah anak Balita yang memiliki status gizi kurang di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Merangin mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan data tersebut juga diketahui bahwa jumlah anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Jernih pada tahun 2019 yang memiliki status gizi kurang sebanyak 3 (0,68%) anak Balita, status gizi

lebih sebanyak 1(0,17%) anak Balita dan sebanyak 380 (99,14%) anak Balita memiliki status gizi baik, sedangkan pada tahun 2020 ditemukan jumlah anak Balita yang memiliki status gizi kurang sebanyak 20 (3,34%) anak Balita, status gizi lebih sebanyak 22 (3,68%) anak Balita, status gizi buruk sebanyak 4 (0,67%) anak Balita dan sebanyak 552 (92,31%) anak Balita memiliki status gizi baik. Dari data tersebut diketahui bahwa jumlah anak Balita yang memiliki status gizi kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Jernih mengalami peningkatan (Data Laporan Situasi Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Merangin Tahun 2019-2020).

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan di Desa Muara Jernih Wilayah Kerja Puskesmas Muara Jernih Kabupaten Merangin tahun 2020, diketahui bahwa Desa Muara Jernih merupakan salah satu desa yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Jernih yang memiliki anak Balita dengan status gizi kurang tertinggi dibandingkan dengan desa lainnya yaitu dari 166 anak Balita yang ada di Desa Muara Jernih ditemukan sebanyak 19 (11,44%) anak Balita memiliki status gizi kurang (Data Laporan Pencapaian Indikator Kinerja Pembinaan Gizi Puskesmas Muara Jernih Tahun 2020).

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Jarak Kelahiran Dengan Status Gizi Anak Balita di Desa Muara Jernih Wilayah Kerja Puskesmas Muara Jernih Kabupaten Merangin tahun 2021”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan jarak kelahirannya dengan status gizi anak Balita di Desa Muara Jernih Wilayah Kerja Puskesmas Muara Jernih Kabupaten Merangin tahun 2021. Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Muara Jernih Wilayah Kerja Puskesmas Muara Jernih Kabupaten Merangin. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Septembertahun 2021. Populasi adalah

wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain *cross sectional*. Dimana pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara langsung kepada responden dengan panduan kuesioner yang berhubungan dengan hubungan jarak kelahiran dengan status gizi anak Balita di Desa Muara Jernih Wilayah Kerja Puskesmas Muara Jernih Kabupaten Merangin tahun 2021. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, kemudian data diolah dengan menghitung angka-angka dalam jumlah dan persentase dari masing-masing data dengan cara manual menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat.

1. Analisa Univariat

a. Gambaran Status Gizi Anak Balita di Desa Muara Jernih Wilayah Kerja Puskesmas Muara Jernih

Adapun gambaran status gizi anak Balita di Desa Muara Jernih Wilayah Kerja Puskesmas Muara Jernih Kabupaten Merangintahun 2021 dapat dilihat dari tabel 1 berikut:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Status Gizi Anak Balita di Desa Muara Jernih Wilayah Kerja Puskesmas Muara Jernih

No	Status Gizi Anak Balita	Jumlah	
		F	%
1	Buruk	11	20,37
2	Kurang	21	38,89
3	Baik	22	40,74
Jumlah		54	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 54 anak Balita yang diteliti ditemukan sebagian besar memiliki status gizi baik yaitu sebanyak 22 (40,74%) anak Balita di Desa

Muara Jernih Wilayah Kerja Puskesmas Muara Jernih.

b. Gambaran Jarak Kelahiran di Desa Muara Jernih Wilayah Kerja Puskesmas Muara Jernih

Adapun gambaran jarak kelahiran di Desa Muara Jernih Wilayah Kerja Puskesmas Muara Jernih Kabupaten Merangin tahun 2021 dapat dilihat dari tabel 2 berikut:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Jarak Kelahiran di Desa Muara Jernih Wilayah Kerja Puskesmas Muara Jernih

No	Jarak Kelahiran	Jumlah	
		F	%
1	Berisiko	29	53,70
2	Tidak Berisiko	25	46,30
Jumlah		54	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 54 anak Balita yang diteliti ditemukan sebagian besar memiliki jarak kelahiran berisiko yaitu sebanyak 29 (53,70%) anak Balitadi Desa Muara Jernih Wilayah Kerja Puskesmas Muara Jernih Kabupaten Merangin tahun 2021.

2. Analisa Bivariat

Hubungan Antara Jarak Kelahiran Dengan Status Gizi Anak Balita di Desa Muara Jernih Wilayah Kerja Puskesmas Muara Jernih

Adapun hubungan antara jarak kelahiran dengan status gizi anak Balita di Desa Muara Jernih Wilayah Kerja Puskesmas Muara Jernih Kabupaten Merangin tahun 2021 dapat dilihat dari tabel 3 berikut:

Tabel 3
Hubungan Antara Jarak Kelahiran Dengan Status Gizi Anak Balita di Desa Muara Jernih Wilayah Kerja Puskesmas Muara

Status Gizi Anak Balita	Jarak Kelahiran				Jumlah		X ² hitung g α 0,05
	Berisiko		Tidak Berisiko		f	%	
	F	%	f	%	f	%	
Buruk	6	54,5	5	45,4	1	20,3	2,863
		5	5	1	7		
Kurang	1	66,6	7	33,3	2	38,8	
	4	7	3	1	9		
Baik	9	40,9	1	59,0	2	40,7	
		1	3	9	2	4	
Jumlah	2	53,7	2	46,3	5	100	
	9	0	5	0	4		

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 29 anak Balita yang memiliki jarak kelahiran berisiko yang diteliti, ditemukan sebagian besar anak Balita memiliki status gizi kurang yaitu sebanyak 14 (66,67%), memiliki status gizi baik sebanyak 9 (40,91%) dan memiliki status gizi buruk sebanyak 6 (54,55%), sedangkan dari 25 anak Balita yang memiliki jarak kelahiran tidak berisiko yang diteliti, ditemukan sebagian besar anak Balita memiliki status gizi baik yaitu sebanyak 13 (59,09%), memiliki status gizi kurang sebanyak 7 (33,33%) dan memiliki status gizi buruk sebanyak 5 (45,45%) anak Balita di Desa Muara Jernih Wilayah Kerja Puskesmas Muara Jernih Kabupaten Merangin tahun 2021.

Dari hasil uji statistik diketahui bahwa X² hitung (2,863) lebih kecil dari X² tabel (5,991) yang berarti H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara jarak kelahiran dengan status gizi anak Balita di Desa Muara Jernih Wilayah Kerja Puskesmas Muara Jernih Kabupaten Merangin tahun 2021.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya tentang hubungan antara jarak kelahiran dengan status gizi anak Balita di Desa Muara Jernih Wilayah Kerja Puskesmas Muara Jernih Kabupaten Merangin tahun 2021 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Gambaran status gizi anak Balita di Desa Muara Jernih Wilayah Kerja Puskesmas Muara Jernih sebagian besar adalah status gizi baik yaitu sebanyak 22 (40,74%). Dan Gambaran jarak kelahiran di Desa Muara Jernih Wilayah Kerja Puskesmas Muara Jernih, sebagian besar adalah berisiko yaitu sebanyak 29 (53,70%). Dari hasil uji analisis chi square didapatkan hasil Tidak ada hubungan antara jarak kelahiran dengan status gizi anak Balita di Desa Muara Jernih Wilayah Kerja Puskesmas Muara Jernih..

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. (2009). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Data Laporan Pencapaian Indikator Kinerja Pembangunan Gizi Puskesmas Muara Jernih Tahun 2020.
- Data Laporan Situasi Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Merangin Tahun 2019-2020.
- Kemendes RI. (2011). *Buku Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibudan Anak. Diakses tanggal 28 Desember 2020.
- Mardalena & Suryani. (2016). *Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan Ilmu Gizi*. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Marmi & Rahardjo. (2015). *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masturoh & Anggita. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta:

Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.

Notoatmodjo. (2018).

Metodologi Penelitian Kesehatan.

Jakarta: Rineka Cipta.

Pritasari, dkk. (2017). *Bahan Ajar Gizi, Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Profil Anak Indonesia Tahun 2019.

Sholikah, dkk. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Di Pedesaan Dan Perkotaan Wilayah Kerja Puskesmas Tahunan Jepara Tahun 2017*. Diakses tanggal 28 September 2021.

Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.